

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian Pelaksanaan Program Seratus Istighfar dan Tiga Ribu Infak terhadap Pendidikan dan Pembentukan Akhlak siswa di MTs Al-Ikhlas Karanganyar. dapat disimpulkan bahwa:

1. Urgensi yang mendasari adanya penerapan program Seratus Istighfar dan Tiga Ribu Infak (SEISTRITRI) terhadap pendidikan dan pembentukan akhlak siswa ini diprogramkan di MTs Al-Ikhlas Karanganyar. karena pelaksanaan program seratus Istighfar dan Tiga Ribu Infak (SEISTRITRI) pada dasarnya merupakan program lanjutan dari adanya program sholat Dzuhur berjamaah yang secara pandangan hikmah dari pelaksanaan program tersebut jika dilaksanakan secara bersungguh-sungguh dan khusyu akan memberikan efek akhlak yang baik dari segi ucapan maupun perbuatan sehingga dapat mewujudkan anak-anak yang mempunyai kepribadian atau akhlak mulia beberapa faktor baik dari pelaksanaan program sholat berjamaah itu sendiri yang kurang maksimal seperti salah satunya tingkat kesungguhan kerajinan dan keikhlasan beberapa siswa atas dasar adanya peraturan artinya dalam pelaksanaan itu hanya dilakukan ketika siswa itu berada di lingkungan sekolah yang merupakan program sekolah selbihnya

ketika di luar sekolah masih banyak yang meninggalkan kewajiban shalat lima waktu sementara justru waktu dan kewajiban shalat itu sendiri lebih banyak adanya di luar waktu sekolah. Kurangnya kepedulian orang tua siswa yang sibuk karena pekerjaan atau karena justru orang tua itu sendiri yang bisa dikatakan masih jauh dari pengamalan agama ditambah lingkungan yang tidak mendukung.

2. Proses pelaksanaan proses pelaksanaan program Seratus Istighfar dan Tiga Ribu Infak (SEISTRITRI) terdiri dari 2 tahap yaitu

1. Pra Pelaksanaan program SEISTRITRI yang terdiri dari:

(a) Penjaringan Siswa pelanggar (b) Pendataan siswa.

2. Pelaksanaan program SEISTRITRI yang terdiri dari (a) Wudlu (b)

Membaca Istighfar 100 kali setiap 1 kali pelanggaran

(c) Pembayaran Infak sebagai denda dari pelanggaran yaitu

Rp.3000,- dalam setiap 1 kali pelanggaran.

3. Dalam pelaksanaannya program Seratus Istighfar dan Tiga Ribu Infak (SEISTRITRI) terhadap pendidikan dan pembentukan akhlak siswa

dipandang Penulis efektif karena tidak lepas dengan adanya beberapa fungsi sebagaimana dapat Penulis paparkan sebagai berikut:

(a) *Managering*, (b) *Leading*, (c) *Directing*, (d) *Controlling*, Beberapa

paparan tersebut yang dapat Peneliti simpulkan bahwa faktor yang lebih berdampak terhadap efektivitas Program tersebut adalah karena siswa merasa berat untuk melaksanakan beberapa tahapan proses pelaksanaan program tersebut sebagai konsekuensi hukuman

(*Phunishment*) yang harus dilakukan oleh siswa yang melanggar hal inilah yang ternyata dapat menjadikan efektivitas adanya program ini terhadap pendidikan dan pembentukan akhlak siswa.

4. Beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Seratus Istighfar dan Tiga Ribu Infak terhadap pendidikan dan Pembentukan Akhlak siswa di MTs Al-Ikhlas Karanganyar diantaranya yaitu:

- 1) Faktor Pendukung, Faktor Internal yang diantaranya (a) Adanya Kinerja Pengurus OSIS yang baik (b) Motivasi dan apresiasi dari Kepala Madrasah (c) Interaksi yang baik antara siswa dengan guru. Faktor Eksternal antara lain (a) Dukungan Orang tua Siswa (b) Dukungan masyarakat
- 2) Faktor Penghambat, Faktor Internal diantaranya : (a) Lokasi Gedung yang terpisah (b) Adanya kesepakatan antara teman (c) Kurangnya Kehadiran Siswa. Faktor Eksternal diantaranya : (a) Kurangnya dukungan dari keluarga (b) Kurangnya dukungan dari lingkungan sosial.

B. Rekomendasi

Dari beberapa temuan penelitian yang Penulis lakukan dapat di rekomendasikan untuk lebih memperbaiki beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Seratus Istighfar dan Tiga Ribu Infak (SEISTR) terhadap pendidikan dan pembentukan akhlak siswa

sehingga bisa dikurangi dan akan lebih mendekati kesempurnaan dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu:

1. Sekolah

a) Bagi sekolah, hendaknya lebih meningkatkan dalam menjalin kerjasama dan sosialisasi program Seratus Istighfar dan Tiga Ribu Infak (SEISTRITRI) terhadap orang tua siswa dalam rangka untuk lebih peduli dan mengawasi terhadap anak-anaknya ketika mereka bergaul dengan lingkungannya pada jam-jam di luar sekolah .

b) Bagi sekolah, hendaknya lebih ditingkatkan lagi kegiatan ekstrakurikuler baik disekolah maupun di luar sekolah dengan inovasi-inovasi baru dalam rangka untuk mengurangi waktu yang terlalu banyak digunakan di luar sekolah.

c) Bagi sekolah, sesegera mungkin adanya program untuk merelokasi sekolah menjadi satu lingkungan tersendiri, sehingga dalam pelaksanaan program ini lebih efektif lagi terutama dalam segi pengawasan terhadap siswa-siswi MTs Al-Ikhlas Karanganyar .

d) Bagi sekolah, hendaknya diprogramkan secara khusus untuk membuat asrama, karena dengan cara ini selain bisa mengurangi waktu sosialisasi siswa di luar jam sekolah yang secara perbandingan lebih banyak dari pada waktu di sekolah, juga akan lebih menunjang dalam pengawasan dan pelaksanaan program-program lainnya yang lebih mendukung baik intrakurikuler maupun ekstrakurikulernya.

2. Guru

Bagi guru, hendaknya secara konsisten untuk lebih ekstra dalam ikut mensukseskan program Seratus Istighfar dan Tiga Ribu Infak (SEISTRITRI) dengan melalui pendekatan-pendekatan yang lebih bersifat membimbing dan memberikan apresiasi walaupun dalam bentuk penilaian dalam buku raport sebagai tuntutan penilaian kurikulum 2013 yang lebih cenderung pada aspek spiritual dan keterampilannya

3. Para praktisi pendidikan, sejalan dengan maraknya arus globalisasi di era digitalisasi ini yang mengakibatkan adanya pergeseran nilai-nilai kepribadian, maka dalam rangka untuk mencegah terjadinya degradasi moral atau kemerosotan akhlak, maka dituntut untuk membuat beberapa inovasi program lainnya yang dapat membantu terhadap pendidikan dan pembentukan akhlak siswa sesuai dengan lingkungannya masing-masing.

Demikian kesimpulan penelitian yang Penulis lakukan, semoga bermanfaat bagi Penulis secara khusus dan bagi khalayak ramai pada umumnya.

